**FENOMENA SOSIAL DI TENGAH WABAH DITINJAU DARI
SUDUT PANDANG TINDAKAN MANUSIA DAN TATANAN
MORAL SUBYEKTIF**

Dosen :
Dr. Agustinus W. Dewantara, S.S., M.Hum

Disusun Oleh :
Endah Dwi Inahasari
3903019023

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDY MANAJEMEN
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA
KAMPUS MADIUN
TAHUN 2020**

FENOMENA SOSIAL DI TENGAH WABAH DITINJAU DARI SUDUT PANDANG TINDAKAN MANUSIA DAN TATANAN MORAL SUBYEKTIF

Oleh :
Endah Dwi Inahasari

Abstrak :

Suatu kondisi yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya, saat ini wabah tengah mengglobal. Wabah virus yang berawal dari kota Wuhan China kini menjadi persoalan di hampir seluruh Negara. Virus yang menyerang paru-paru sebagai pernafasan pada manusia menjadi ketakutan bagi semua orang, karena dapat berdampak pada kematian. Persoalan di tengah wabah kini menjadi topik dalam setiap pemberitaan dimanapun. Dampaknya bahkan berada dalam hampir semua bidang, termasuk pendidikan, ekonomi, dan aktivitas masyarakat seluruhnya.

Hingga kini sudah ribuan orang yang telah terjangkit wabah virus dari seluruh Negara, dan masih terus menerus bertambah. Pandemi ini telah menghentikan aktivitas sosial. Semua pihak bahkan mengalami kerugian karenanya. Akibatnya banyak para pengusaha dan penggiat ekonomi yang terancam gulung tikar karena wabah ini. Namun disisi lain, dapat diambil pelajaran dalam masa sulit ini, kepedulian dan kemanusiaan menjadi sikap sosial utama yang dikedepankan. Terhadap sesama bahkan tanpa memandang status sosial, karena wabah virus ini juga bisa menjangkit siapa saja tanpa memandang status sosial. Meski terdapat beberapa fenomena sosial yang tidak mencerminkan sikap sosial yang akan dibahas dalam pembahasan kali ini.

Kemanusiaan dan sikap saling peduli diharapkan akan mampu memberikan titik terang berakhirnya pandemic wabah virus ini. Dengan mematuhi anjuran pemerintah untuk tetap dirumah saja, mengurangi aktivitas di luar rumah, saling mengingatkan menggunakan alat pelindung diri seperti masker, hand sanitizer, dan selalu mencuci tangan dengan air bersih. Sikap peduli terhadap diri sendiri akan memberikan kebaikan bagi diri sendiri dan orang di sekitar. Apalagi ketika saling mengingatkan untuk melakukan hal yang sama. Dari sinilah rasa kemanusiaan dan kepedulian, untuk tetap berbuat kebaikan meski di masa sulit sekalipun. Seluruh masyarakat harus percaya bahwa sikap sosial dan kemanusiaanlah yang mampu menyelamatkan semuanya.

A. PANDEMI GLOBAL DAN SIKAP SOSIAL

Tindakan adalah suatu ciri khas setiap makhluk hidup termasuk manusia. Tindakan yang dilakukan manusia berkaitan dengan eksistensinya sebagai makhluk hidup dan juga tindakan yang mencetuskan nilai-nilai manusiawi. Terdapat dua jenis tindakan manusia yaitu Actus Hominis dan Actus Humanus. Actus Hominis adalah tindakan fisik yang dimiliki manusia atau tindakan alami yang dimiliki manusia. Seperti makan, tidur, minum dan lain lain, dalam artian memiliki tindakan yang sama dengan makhluk lain. Sedangkan Actus Humanus merupakan tindakan yang bersifat manusiawi dan dinilai dari akalnya. Tau, mau, dan bebas yang berarti mengetahui sebab dan akibat, mau melakukan dan bertanggung akibat, sekaligus bebas mengetahui dan menghendaki atas tindakannya.

Selain itu terdapat tatanan moral subyektif merupakan suatu pedoman baik atau buruk yang ada dalam diri setiap manusia tanpa kecuali dan terdapat instansi yang mengawasi hati nurani. Tatanan moral subyektif memaksutkan dinamisme penilaian baik buruk dari suatu tindakan manusia dipahami pertama-tama sebagai urusan subyek. Ditengah wabah saat ini dapat kita lihat beberapa tindakan moral manusia yang juga berhubungan dengan tatanan moral subyektif manusia. Sebagai bahan pembahasan terdapat tindakan sosial manusia yang dapat dilihat dari kedua konsep tersebut. Ditengah wabah virus corona yang menjadi persoalan secara global dibutuhkan kerja sama terhadap manusia satu dengan manusia yang lain. Akan tetapi kerja sama yang diharapkan ternyata tidaklah semudah itu, berikut adalah beberapa masalah dan fenomena sosial yang terjadi di tengah wabah saat ini berdasarkan tindakan manusia dan tatanan moral subyektif :

1. INISIATIF UNTUK PEDULI

Pandemi saat ini telah merugikan banyak pihak, tidak dipungkiri bahwa beberapa orang harus tetap berdiam diri dirumah untuk mengurangi rantai persebaran virus corona ini. Himbauan yang diberikan oleh pemerintah untuk menjaga jarak dengan orang disekitar, dan menjaga kebersihan dengan sering mencuci tangan, makan yang sehat, dan menggunakan masker. Kepedulian yang ditunjukkan tidak hanya pada diri sendiri melainkan juga untuk kebaikan bersama. Ketika melakukan himbauan yang telah dianjurkan oleh pemerintah, maka telah melakukan kepedulian terhadap sesama, karena selain melindungi diri sendiri juga mengurangi kesempatan untuk menulari orang lain. Kepedulian terhadap sesama inilah yang saat ini dibutuhkan untuk mengatasi pandemic. Akan tetapi himbauan ini ternyata tidak sepenuhnya berjalan sebagaimana mestinya, dan

masih terdapat oknum yang tidak melakukan himbauan tersebut dengan baik, bahkan di Semarang Jawa Tengah terdapat kasus ketika seorang perawat yang mengingatkan dan menegur pasien karena tidak menggunakan masker, dan tidak diterima dengan baik peringatan perawat tersebut bahkan ia marah-marah, hingga akhirnya pasien melakukan penamparan kepada perawat. Kejadian ini sangat disayangkan, ketika kepedulian untuk saling menjaga tetapi rasa egois masih dikedepankan.

Dinilai dari sudut pandang tindakan manusia kejadian ini merupakan Actus Humanus yaitu tindakan yang bersifat manusiawi dan dinilai dari akalunya. Orang yang memiliki akal tentu akan menerima himbauan perawat tersebut dengan baik dan berterterimakasih karena sudah diingatkan untuk saling peduli terhadap diri sendiri dan orang lain. Berbeda pada sudut pandang tatanan moral subyektif, yaitu termasuk dalam hati nurani yang tumpul, yang merupakan kurang pekanya terhadap nilai-nilai kebenaran. Mengingatkan satu sama lain adalah suatu kepedulian, jika orang tersebut marah bila dinasihati, berarti ia tergolong dalam tatanan moral subyektif yang memiliki hati nurani yang tumpul. Namun kasus tersebut justru malah sebaliknya dan sangat disayangkan karena telah membuktikan bahwa masih rendahnya rasa kepedulian terhadap sesama di tengah wabah saat ini.

2. MINIMNYA KESADARAN DALAM KEJUJURAN YANG BERAKIBAT MERUGIKAN

Sebagai garda terdepan dalam penanganan wabah ini, dokter dan perawat menjadi pahlawan tanpa tanda jasa. Para tenaga medis harus terus bekerja dan bersamaan juga dengan semakin menambahnya jumlah pasien yang ditangani dan diterima. Kepedulian dan inisiatif rasa peduli yang diterapkan akan mengurangi jumlah penularan, dan tentu akan segera menuntaskan wabah ini, namun kesadaran akan hal yang kecil tapi bermakna besar ini masih sulit dilakukan. Beberapa foto yang beredar di media sosial bahwa para tenaga medis mengharapakan untuk tetap dirumah biar mereka yang bekerja. Ini merupakan suatu bentuk kepedulian yang seharusnya saling dijalankan dengan sebaik-baiknya, karena untuk kebaikan bersama. Meningkatkan kesadaran akan kondisi saat ini sangatlah diperlukan. Selain itu kejujuran kepada orang di sekitar terhadap aktivitas dan darimana saja berpergian. Perjalanan dari kota ke kota mampu membawa virus tersebut kemana-kemana, jadi sangat mengkhawatirkan jika penyebaran semakin meluas, karena ketidakdisiplinan.

Ternyata minimnya kesadaran akan hal ini juga berakibat merugikan bagi para tim medis di Semarang Jawa Tengah, bahwa empat puluh enam dokter, perawat, dan para tim medis lainnya telah terinfeksi virus Covid-19 dan harus mengisolasi diri. Hal ini terjadi karena pasien yang ditangani tidak jujur menceritakan riwayat perjalanannya. Kejadian seperti ini sungguh sangat disayangkan, karena mengakibatkan hal yang tidak seharusnya terjadi. Hal ini telah mencerminkan bahwa masih minimnya kesadaran dalam hal saling peduli melalui kejujuran. Dinilai dari tindakan manusia tindakan tersebut tergolong dalam Actus Humanus dimana tindakan yang bersifat manusiawi dan dinilai dari akalunya. Seharusnya pasien menerapkan kejujuran, karena hal yang menyebabkan menyebarnya virus korona dapat mempercepat penularan terhadap orang lain, dan ini tidak dibenarkan. Dinilai dari tatanan moral subyektif, tergolong dalam hati nurani yang tumpul, yaitu kurangnya kepekaan terhadap nilai-nilai kebenaran. Memiliki kepekaan terhadap nilai kebenaran bisa membedakan tindakan mana yang baik bisa dilakukan dan tindakan mana yang buruk tidak dilakukan.

3. TINDAKAN DEMI KEPENTINGAN PRIBADI

Dari awal munculnya wabah covid-19 kewaspadaan masyarakat semakin meningkat. Hal ini bisa dibenarkan, akan tetapi kewaspadaan ini ternyata menjadi berlebihan karena telah merugikan orang lain demi kepentingan pribadi. Semenjak terdeteksinya virus Covid-19 kewaspadaan ini disikapi dengan menimbun barang-barang termasuk alat medis seperti masker, hand sanitizer, antiseptic, dan bahkan kebutuhan pokok. Tindakan ini dilakukan untuk menjual kembali dengan harga yang lebih tinggi, karena semakin banyak yang mencari dan barang semakin langka. Seperti halnya masker, sebelum adanya wabah Covid-19 harga masker per box dipasaran berkisar antara Rp25.000. Akan tetapi semenjak menyebarnya virus covid-19 harga masker mencapai bahkan Rp350.000 per box. Tindakan penimbunan barang menjadi sorotan bagi semua orang, karena semakin banyak yang membutuhkan, beberapa orang bahkan rela membeli dengan harga tinggi tersebut.

Tidak hanya itu, bahkan para tim medis yang lebih membutuhkan alat pelindung diri tersebut, juga kesulitan karena minimnya stok barang dan sekali ditawarkan dalam harga yang sangat tinggi. Persoalan ini sangatlah merugikan, Para tenaga medis justru kesulitan mendapatkan barang yang sangat dibutuhkan dalam bertugas. Disisi lain jika dibandingkan dengan Negara China yang lebih awal mengalami wabah Covid-19 ini, terdapat video rekaman dalam kamera pemantau yang

menunjukkan bahwa seseorang tersebut menyumbangkan 500 masker di kantor polisi, aksinya terekam kamera pengawas dan telah dilihat oleh banyak orang, bahkan sudah ditayangkan di televisi Indonesia. Tindakan ini sungguh mengharukan, karena saling peduli, memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi terhadap sesama. Perbedaan sikap sosial menjadi suatu hal yang terkadang disayangkan. Namun, tindakan sosial yang baik dimanapun akan dapat ditemukan, rasa saling peduli juga ditunjukkan dengan membagikan sembako pada mereka yang terdampak Covid-19.

4. KEMANUSIAAN DAN KEPEDULIAN TERHADAP SESAMA DALAM INTEGRASI SOSIAL

Di tengah pandemic dan kepanikan saat ini mudah sekali menyebarkan kebencian, provokator ataupun permasalahan yang merugikan lainnya untuk kepentingan yang tidak penting. Seharusnya seluruh masyarakat bisa memahami bahwa ini adalah masa krisis bagi semua, bagi seluruh negara. Semua orang mengalami kerugian dan semua orang bahkan kehilangan penghasilan. Aktivitaspun terhambat karena pandemic Covid-19 ini. Namun bukankah alangkah baiknya untuk saling memberikan doa dan dukungan terhadap sesama, terhadap mereka yang harus bekerja demi masa. Petugas kesehatan, pemerintah, ilmuwan, buruh, dan petugas di bidang lainnya demi masa.

Rasa kemanusiaan dan kepedulian terhadap sesama menjadi suatu integrasi sosial yang baik. Namun di masa seperti ini ternyata masih ada kasus yang mencerminkan sikap yang kurang baik. Penolakan jenazah pasien Covid-19 oleh warga yang terjadi di beberapa wilayah menjadi permasalahan sosial dan minimnya rasa kemanusiaan serta rasa kepedulian. Memang benar jika alasan warga tersebut mungkin karena panik, waspada, dan melindungi diri. Namun sikap yang ditunjukkan tersebut menjadi suatu hal yang sangat disayangkan, apalagi penolakan tersebut didasari oleh provokasi. Bahkan penolakan tersebut juga ditindakan pada pasien Covid-19 yang berprofesi sebagai perawat. Kemanusiaan yang ditunjukkan seharusnya menjadi kepedulian kepada para petugas medis, mereka bekerja terus melawan pasien wabah virus Covid-19 yang semakin hari semakin bertambah jumlahnya, namun tenaga medis semakin berkurang tenaganya. Ketika suatu tindakan penolakan menjadi cara bagi warga untuk melindungi, tindakan tersebut bukanlah cara yang baik, apalagi karena diawali dari provokasi. Memang masa ini adalah masa yang sulit bagi masyarakat semua. Tapi kemanusiaan dan kepedulianlah yang akan menolong semuanya. Mematuhi himbauan

pemerintah dan saling membantu dalam perekonomian yang sebagian merasa kesulitan mencari rezeki dimasa pandemi ini.

Tindakan tindakan dalam kasus yang sudah diuraikan dapat direfleksikan pada tindakan manusia dan tatanan moral subyektif. Dilihat dalam tindakan manusia ia termasuk dalam Actus Humanus. Karena tindakan yang dilakukan adalah tindakan yang bersifat manusiawi dan dinilai dari akal nya. Tindakan penolakan tersebut mungkin juga menjadi ketakutan bagi warga, namun dalam prosesi pemakaman pasien Covid-19 sudah menggunakan prosedur pemakaman yang sudah disediakan oleh para tim medis juga seluruh jajaran tenaga medis. Ketika sudah menetapkan prosedur yang baik seharusnya tidak apa menerima meski sulit, tapi kita bisa berkontribusi memberikan kemudahan kepada para pekerja yang melayani masa seperti para pengurus seluruhnya pada wabah Covid-19 saat ini. Dilihat dalam tatanan moral subyektif yaitu termasuk dalam hati nurani Skrupel, karena niat baiknya sampai melampaui batas, maksudnya niat warga menolak untuk melindungi dan mewaspada diri dari wabah. Namun maksud baiknya malah membuat kerugian bagi orang lain dan menghambat kerja para tim medis yang akan memakamkan jenazah yang terpapar Covid-19. Sehingga tanpa disadari penolakan tersebut menjadi persoalan bagi pemerintah disebabkan tindakan warga yang tidak menerima menimbulkan keresahan bagi para tenaga medis dan menghambat system kerjanya, masyarakat juga rentan terprovokasi dengan provokator yang mencoba menciptakan kontra di lingkungan masyarakat.

5. LIBURAN, MUDI K, DAN WABAH

Masa pandemic yang menjadi persolan saat ini menjadikan pemerintah memberikan keputusan untuk memberhentikan beberapa aktivitas. Termasuk dalam dunia pendidikan, dan himbauan sosial distancing bagi seluruh masyarakat yang masih masuk kerja. Hari libur kali ini bukan semata-mata karena libur yang sengaja, tapi memang disengaja diliburkan untuk mencegah meluasnya penyebaran wabah Covid-19 yang terjadi saat ini. Himbauan ini mulai dilakukan sejak pertengahan bulan Maret, dan hingga sekarang masa libur masih terus diperpanjang. Dari yang awalnya hanya diliburkan selama empat belas hari saja, kini terus diperpanjang hingga akhir april. Namun jika keadaan belum membaik masa libur mungkin akan terus diperpanjang, entah sampai kapan. Tentu sampai keadaan wabah ini membaik, dan hal ini belum dapat dipastikan kapan akan berakhir.

Masa libur yang diberikan adalah suatu alasan agar masyarakat tidak melakukan aktivitas di luar rumah. Akan tetapi bagi beberapa orang yang mengandalkan penghasilan harian belum bisa menerapkan hal ini. Bahkan saat ini diberikannya libur panjang yang seharusnya digunakan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 dengan tetap di rumah dan mengurangi aktivitas di luar rumah, Kini bahkan menjadi alasan para perantau untuk mudik dan kembali ke kampung halaman. Tindakan mudik dan pulang ke kampung halaman disaat masa libur panjang memang sudah menjadi tradisi yang membudaya, apalagi sudah mendekati bulan suci Ramadhan. Biasanya tradisi mudik akan berlangsung ketika mendekati lebaran, namun karena sebelum bulan suci ramadhan sudah diliburkan dan tempat tempat kerja juga di tutup sementara semasa wabah saat ini, dan menjadi alasan bagi mereka untuk balik ke kampung mereka masing-masing. Karena di masa sekarang mudik rentan membawa virus corona, hingga akhirnya pemerintah memberikan keputusan dan larangan mudik bagi para perantau dan masyarakat seluruhnya, baik yang berasal dari zona merah ataupun yang tidak. Karena beberapa tidak tahu, dalam perjalanan mereka dengan siapa saja ia berintraksi saat perjalanan pulang, bisa jadi yang awalnya tidak terpapar virus menjadi terpapar, yang awalnya keluarga di rumah sehat sehat, karena kepulangannya keluarga dirumah jadi ikut terpapar karena si perantau membawa virus dari tempat asalnya. Inilah yang dikhawatirkan sehingga menyebabkan penyebaran virus covid-19 semakin tidak terkendali.

Untuk membantu mengatasi kondisi saat ini alangkah baiknya menerapkan teori tindakan manusia yang Actus Humanus, yaitu tindakan yang diketahui apa akibatnya, mau melakukan tidak mudik karena tau alasannya, dan bebas dalam melakukan tindakan dan bertanggung jawab atas keputusan itu untuk menunda bertemu dengan keluarga. Memang suatu hal yang sulit namun keadaan ini harus disadari untuk kepentingan bersama. Menerapkan tatanan moral subyektif, yaitu suatu pedoman baik atau buruk yang ada dalam diri setiap manusia tanpa kecuali, atau terdapat instansi yang mengawasi. Dengan hati nurani, bahwa seseorang bisa mengetahui tindakan yang baik dan buruk. Tindakan mudik memang bukanlah hal yang buruk, namun disaat kondisi wabah saat ini, mudik menjadi hal tidak diperbolehkan karena alasan tertentu, yaitu mencegah meluasnya penyebaran covid-19, agar keadaan juga segera kondusif dan dapat beraktivitas secara normal kembali, tentu hal ini menjadi harapan bagi masyarakat seluruhnya.

B. MEREFELESIKAN SOLIDARITAS BANGSA

Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan orang lain disekitarnya. Akulturasi yang ada di Indonesia mempunyai keberagaman, baik dalam sosial maupun dalam budaya. Dalam keberagaman tersebut tentu semua membutuhkan solidaritas antar sesama. Dalam lingkup yang lebih luas yaitu solidaritas bangsa. Masa pandemi wabah Covid-19 kini menguji seluruh masyarakat di belahan bumi. Himbauan pemerintah dalam pencegahan terus digencarkan demi melawan wabah ini. Setiap Negara memiliki permasalahan yang sama, termasuk dalam kerugian dan terhentinya aktivitas masyarakat. Beberapa Negara bahkan menerapkan system Lockdown pada wilayahnya. Ini adalah bukti keseriusan pemerintah dalam menangani pandemi global.

Namun dalam hal keselamatan bersama di saat wabah ini, usaha pemerintah bukanlah hal yang menjanjikan bagi keselamatan bersama jika himbauan yang ditunjukkan tidak ditaati oleh warga dan seluruh masyarakatnya. Saat ini solidaritas kebangsaan suatu Negara sedang diuji. Dimana sikap sosial, kepedulian, dan kemanusiaan terlihat. Dengan menaati anjuran pemerintah berarti telah menyelamatkan diri sendiri juga menyelamatkan orang lain disekitar. Solidaritas dalam penanganan harus dilakukan secara serentak dan bersama-sama. Tidak hanya pemerintahan saja yang terlibat. Solidaritas masyarakat dalam penanganan pandemi menjadi senjata utama untuk mengurangi dan memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19.

Persoalan wabah yang terus dihadapi oleh Negara menjadi ujian dalam solidaritas dalam berbangsa. Dimana moralitas, kemanusiaan, dan kepedulian dalam tindakan manusia dan tatanan moral subyektif dapat disaksikan dimasa saat ini. Sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang disekitar, tentu juga harus saling menjaga dan / melindungi untuk saling mengingatkan himbauan yang telah diterapkan oleh pemerintah. Solidaritas dalam pencegahan yang dimulai dari sendiri dan ditularkan kepada semua orang yang membutuhkan, agar semua orang ikut serta dalam pencegahan. Inilah yang dinamakan solidaritas bangsa, yang bisa menjadi tatanan kerja sama yang saling mendukung dari masyarakat satu ke masyarakat seluruhnya untuk mewujudkan kepentingan dan keselamatan bersama.

Kesimpulan :

Manusia sebagai makhluk yang memiliki norma-norma dalam bertindak merupakan suatu ciri khasnya sebagai makhluk hidup. Nilai-nilai moralitas dalam keberlangsungan hidup bersama dengan kehidupan yang saling berkontribusi, termasuk dalam hal memperdulikan, melindungi, dan berbagi. Sebagai makhluk sosial yang juga pasti membutuhkan orang-orang disekitarnya. Manusia dianugrahi akal dan hati nurani yang terdapat dalam tatanan moral subyektif, bahwa dalam segala tindakan ada aturan mainnya, dan ada akibatnya jika tidak sesuai dengan hukum berlakunya akal dan hati nurani. Pada dasarnya semua manusia itu sama, dan yang membedakan adalah akal dan tindakannya termasuk juga hati nurani yang menjadi inti dari keduanya.

Beberapa tindakan yang dilakukan manusia dapat dilihat dalam pembahasan, bahwa terdapat tindakan manusia yang menjadi fenomena sosial dan bisa merugikan orang lain di masa pandemic global kali ini. Ketika akal dan hati nurani tidak selaras dan kurangnya ilmu pengetahuan, sehingga mempengaruhi tindakan manusia. Tindakan yang berlaku menjadi tidak sesuai dengan norma-norma. Bahwasannya tindakan manusia ditentukan oleh akal dan hati nuraninya. Fenomena sosial menjadi bukti bahwa tatanan moral subyektif dalam hati nurani dan tindakan manusia melalui akal belum bisa direalisasikan sebagai tindakan dalam berintegrasi sosial yang utuh. Integrasi sosial menjadi satu kesatuan dalam mewujudkan tindakan manusia yang saling membutuhkan.

Kondisi yang saat ini terjadi, kini menjadi alasan beberapa orang untuk bertindak, terdapat tindakan yang baik bahkan yang buruk. Tindakan yang baik sebagai contoh adalah kepedulian terhadap sesama untuk membagikan masker, sembako, hand sanitizer, dan kepedulian dalam saling mengingatkan untuk tetap waspada dan menjaga kesehatan sebaik-baiknya. Rasa kemanusiaan yang menunjukkan suatu tindakan positif, termasuk dalam suatu tindakan yang dapat direalisasikan kepada akal, hati nurani, dan ilmu pengetahuan. Bahwasannya tindakan yang dilakukan terhadap sesama merupakan suatu kebaikan, baik untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain. Tindakan yang buruk terdapat dalam pembahasan, yaitu beberapa tindakan manusia yang merugikan orang lain. Dan hal tersebut tidak termasuk dalam tindakan manusia dan tatanan moral subyektif yang berdampak baik, bahkan sebaliknya. Tindakan tersebut bisa dikatakan bahwa tindakan yang tidak didasari oleh akal, hati nurani, dan ilmu pengetahuan.

Referensi :

Dewantara, A. (2017). Filsafat Moral (Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia).

Ariani, Irene. 2020. Pentingnya Solidaritas dalam Kehidupan Mnausia.
<https://www.kompasiana.com/ireneariani/551b6fe2a33311b128b65970/pentingnya-solidaritas-dalam-kehidupan-manusia> (diakses pada 27 April 2020)

Diingatkan Pakai Masker, Perawat Klinik di Semarang Malah Ditampar Pasien (2020, 11 April). *KompasTV*. Diakses melalui <https://www.kompas.tv/article/75692/diingatkan-pakai-masker-perawat-klinik-di-semarang-malah-ditampar-pasien>, 27 April 2020.

Lidyana, Vadhia. 2020. Harga Masker di Pasar Pramuka Naik dari Rp25.000 Jadi Rp350.000.
<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4921832/harga-masker-di-pasar-pramuka-naik-dari-rp-25000-jadi-rp-350000> (diakses tanggal 25 April 2020)

Satriawan, Yudha. 2020. Lagi, Warga Tolak Pemakaman Jenazah Perawat yang Tertular Corona. <https://www.voaindonesia.com/a/lagi-warga-tolak-pemakaman-jenazah-perawat-yang-tertular-corona/5368823.html> (diakses pada 27 April 2020)

Utomo, Ardi P. 2020. Virus Corona di China, Pria Ini Sumbangkan 500 Masker di Kantor Polisi. <https://amp.kompas.com/internasional/read/2020/01/31/08000241/virus-corona-di-china-pria-ini-sumbangkan-500-masker-wajah-di-kantor> (diakses tanggal 24 April 2020)

46 Tenaga Medis RS Kariadi Semarang Diduga Terinfeksi Corona (2020, 17 April). *CNNIndonesia*. Diakses melalui <https://m.cnnindonesia.com/nasional/20200417091724-20-494420/46-tenaga-medis-rs-kariadi-semarang-diduga-terinfeksi-corona>, 27 April 2020.